

Kata Pengantar

Agar Aku Mengenal Dia dan Berbagi Penderitaan-Nya (Filipi 3:4b-14)

Prapaskah, periode introspeksi diri sendiri, berpuasa, dan penebusan dosa menjelang perayaan Hari Paskah, saat kita merayakan hari kebangkitan Kristus. Ini adalah masa di mana kita dapat memahami kondisi kemanusiaan kita dan menekankan betapa kita sangat membutuhkan seorang Juruselamat.

Tema Renungan Prapaskah tahun ini adalah "Dari Abu; Pengharapan Akan Bangkit". Menurut Alkitab dan tradisi kuno, abu sering digunakan untuk melambangkan penyesalan dan kesedihan yang besar. Hidup ini, seperti yang kita ketahui, bukanlah hamparan bunga mawar. Bagi banyak di antara kita, hidup ini dipenuhi dengan perjuangan dan bencana yang tak tertandingi.

Namun demikian, matahari bersinar sangat terang bahkan di hari yang paling gelap sekalipun sama seperti di hari yang paling terang. Beberapa orang menganggap bahwa harapan hanyalah sebuah emosi dan akan berkata, "Kami merasa berpengharapan penuh." Tapi, di sisi lain, definisi sebenarnya adalah disiplin, tekad untuk beriman kepada Allah bahkan di saat dunia di sekeliling kita runtuh. Itulah keindahan dan kekuatan dari harapan. Meskipun kehilangan penglihatan dan pendengarannya, Helen Keller tetap berdiri teguh dan berkata, "Hal-hal terbaik dan terindah di dunia tidak dapat dilihat atau bahkan disentuh. Mereka harus dirasakan dengan hati." Hidup di dalam Allah bukanlah kekebalan terhadap kesulitan melainkan kedamaian di tengah kesulitan.

Mari kita ingat apa yang telah Kristus lakukan bagi kita di kayu Salib dan kemenangan-Nya atas kematian selama masa Prapaskah ini. Tidak ada seorang pun yang hidup dalam kesendirian, menurut Alkitab. Kita tidak boleh egois, menahan berkat Tuhan untuk diri kita sendiri. Sungguh, kita diberkati untuk menjadi berkat bagi orang lain (Kejadian 12:2). Ketika kita menemukan orang yang membutuhkan, kita seharusnya tidak menjadi seperti imam dan orang Lewi dalam cerita Yesus. Sebaliknya, kita harus meniru orang Samaria yang baik hati, yang berbelas kasihan dan memberikan pertolongan pada orang asing.

Saya berdoa kiranya Allah menguatkan kita, melalui renungan ini, di saat kita berjalan dalam kasih-Nya yang tak berkesudahan dan merenungkan semua yang telah Dia lakukan bagi kita. Ingatlah, kita lebih dari pemenang melalui Kristus Yesus, Tuhan dan Juruselamat kita. Kiranya di masa ini menolong membawa transformasi yang mengubah hidup saat kita mengenal Dia dan berbagi dalam penderitaan-Nya. Kemuliaan bagi Allah -- mulai sekarang dan selama-lamanya!

Rt Revd Dr Titus Chung
Bishop, The Anglican Diocese of Singapore
President, National Council of Churches of Singapore

Pendahuluan

“¹¹ Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman TUHAN, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan. ¹² Dan apabila kamu berseru dan datang untuk berdoa kepada-Ku, maka Aku akan mendengarkan kamu; ¹³ apabila kamu mencari Aku, kamu akan menemukan Aku; apabila kamu menanyakan Aku dengan segenap hati,”

Yeremia 29:11-13

Prapaskah adalah periode berpuasa selama 40 hari yang meniru kemenangan Kristus sendiri atas pencobaan di padang gurun. Meskipun perjalanan ini menunjuk pada kematian dan penguburan Tuhan kita Yesus Kristus, hal itu jugalah yang membawa kita pada perayaan kebangkitan-Nya. Saat kita mempersiapkan diri untuk Jumat Agung dan Minggu Paskah melalui bacaan dan renungan Firman Allah, kita memeriksa kehidupan kita, berduka atas dosa-dosa kita, dan memperbaharui diri kita dalam keyakinan akan kemenangan yang dibeli dengan darah-Nya atas kegelapan. Seperti tahun-tahun sebelumnya, Renungan Prapaskah diarahkan untuk memfasilitasi meditasi yang lebih mendalam dan transformasi batin di antara saudara-saudari seiman saat kita bersatu untuk mengatasi perjuangan yang memisahkan kita dari memenuhi kehendak Allah di masa ini.

Sejak berdirinya National Council of Churches of Singapore pada tahun 2006, Bible Society of Singapore telah ditugaskan untuk memproduksi kumpulan bacaan dan renungan tahunan untuk Prapaskah. Tahun ini menandai edisi ke-17 Renungan Prapaskah kita. Selama bertahun-tahun, kami telah berusaha untuk membuat renungan kami lebih tersedia dan dapat diakses oleh komunitas dari semua lapisan Gereja lokal. Tahun lalu, kami memproduksi dan mendistribusikan sekitar 11.000 eksemplar “Dari Ketakutan Menjadi Beriman” dalam bahasa Inggris, Mandarin, dan Tamil. (Kami menyediakan edisi online dalam bahasa Inggris, Mandarin, Bahasa Indonesia, dan Tamil. Kami juga memproduksi rekaman audio dari materi dalam bahasa Hokkien.) Kami berterima kasih atas kesempatan yang berkelanjutan untuk memberkati dan membangun Tubuh Kristus melalui upaya ini, dan untuk kontribusi dari banyak mitra kami yang telah melakukannya bersama dengan kami.

Tema untuk tahun ini adalah "Dari Abu, Pengharapan Akan Bangkit". Tahun lalu, kita menyaksikan produksi massal dan implementasi berbagai vaksin COVID-19 yang untuk sementara menahan eskalasinya. Sayangnya, bantuan ini berumur pendek: karena tipe yang lebih mematikan dan lebih menular menyebar ke seluruh dunia, negara-negara goyah, berjuang untuk menahan virus. Roller-coaster emosi yang bergejolak akibat pandemi telah menegaskan kembali sifat sementara dari hal-hal duniawi. Ini menekankan kebutuhan kita akan ketergantungan total pada Dia yang mengendalikan semua. Saat ini, lebih dari sebelumnya, orang Kristen harus dengan rendah hati memeriksa kondisi hubungan kita dengan Allah. Apakah kita akan seperti dunia sekuler, menutup hati kita terhadap orang lain dan mencari perlindungan diri? Atau apakah kita sebagai anak-anak Kristus, akan membuka hati kita dan bersandar pada Allah akan ketetapan ilahi-Nya?

Kiranya kita menggunakan waktu ini untuk meninggalkan godaan hidup, untuk merenungkan dan bertobat di mana kita kekurangan kasih karunia Allah. Meskipun pandemi telah membuat kita kehilangan kesempatan untuk berkumpul di gereja dan bersekutu dengan saudara-saudara kita, masih memungkinkan bagi kita untuk saling menggerakkan satu sama lain, membangun hubungan keluarga yang lebih kuat, dan bersatu menjadi satu kesatuan. Karena Paulus menasihati kita "... saling mendorong dalam kasih dan dalam pekerjaan baik" (Ibrani 10:24).

Saat kita melalui masa Prapaskah ini, marilah kita mengarahkan pandangan kita ke arah Salib dan pekerjaan yang telah Yesus selesaikan untuk keselamatan kita. Adalah keinginan tulus kita bersama untuk melihat orang Kristen di mana pun melayani Tuhan dengan hormat dan kagum, hidup dalam iman akan Injil, berpegang teguh pada firman hidup. Kiranya kita dapat memancarkan terang Yesus kepada semua orang di mana-mana, dengan menghasilkan buah dan mempercepat pemenuhan janji kedatangan-Nya. Tidak peduli masa depan terlihat betapa suram dan tidak pastinya, marilah kita berdoa agar mata kita tetap tertuju pada Yesus, Dia yang memiliki rancangan damai dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan (Yeremia 29:11).

Rev Ezekiel Tan
General Secretary
The Bible Society of Singapore

Catatan Pengantar

Melalui disiplin tradisional Prapaskah tentang memberi sedekah, doa dan puasa (Matius 6:1-18), gereja berusaha untuk diperbarui dalam rupa Tuhan dan Juruselamatnya, Yesus Kristus. Buklet ini bertujuan untuk mendorong pembaruan semacam itu oleh para murid Kristus dengan menyediakan serangkaian bacaan dan renungan yang difokuskan secara khusus pada tema-tema Prapaskah.

Berdasarkan the *Revised Common Lectionary Daily Readings* / Bacaan Harian Lectionari Umum yang Direvisi (Augsburg Fortress, 2005), bagian-bagian Alkitab dalam Renungan Harian untuk Prapaskah 2022 telah dipilih karena hubungan tematiknya dengan bacaan-bacaan Minggu dari of the *Revised Common Lectionary* / Revisi Umum Lectionari. Pelajaran Injil Hari Minggu dari RCL adalah fokus utama yang akan dituju oleh bacaan Prapaskah kita pada hari-hari kerja kita. Pembaca harus memperhatikan tema dan tujuan utama yang ditemui dalam bacaan-bacaan *Revised Common Lectionary* / Revisi Common Lectionary dan RCL Daily Readings / Bacaan Harian RCL untuk Prapaskah:

Minggu pertama – 40 hari lamanya, dicobai oleh iblis(Lukas 4:1-13)

Minggu kedua – Allah yang mencari (Yeremia 17:5-10)

Minggu ketiga – Semuanya dicatat sebagai peringatan bagi kita (1 Korintus 10:1-13)

Minggu keempat – Kristus juga menderita bagimu, meninggalkan teladan bagimu (I Petrus 2:16-25)

Minggu kelima – Sehingga aku mengenal Dia dan ... membagikan penderitaan-Nya (Filipi 3:4b -14)

Minggu Palma – Batu yang dibuang oleh tukang-tukang bangunan, telah menjadi batu penjurus (Mazmur 118:1-2, 19-29)

Mengikuti pola *Bacaan Harian RCL*, buklet bacaan ini, di hari Kamis, Jumat, dan Sabtu dipertimbangkan sebagai "Persiapan untuk hari Minggu," dan materi di hari Senin, Selasa, dan Rabu adalah "Refleksi di hari Minggu." Kelompok bacaan yang pertama bersifat melihat ke depan, dan kelompok bacaan yang kedua bersifat melihat ke belakang. (Pengecualian untuk pola bacaan pada Pekan Suci, yang semuanya akan menjadi persiapan untuk Jumat Agung dan Minggu Paskah.) Diharapkan sistem ini dapat memberikan rasa persatuan dan fokus serta memungkinkan pembaca untuk mengapresiasi bacaan lectionary hari Minggu dalam konteks Alkitab yang lebih luas.

Tema keseluruhan buklet "**Dari Abu, Pengharapan akan Bangkit**" menantang kita dalam dua cara yang berkaitan dengan perjalanan kita dengan Allah: pertama, dalam terang Firman Allah dan sarana anugerah-Nya yang lain yaitu Doa, Persekutuan, Sakramen dan Kesaksian, dengan rendah hati pertimbangkan kondisi hubungan kita dengan Allah saat ini dengan

KETAKUTAN yang kudus – “hormat dan takut” (Ibrani 12:28; Filipi 2:12) dan saat kita menghadapi tantangan dan meninggalkan godaan hidup (diri, dunia dan iblis), merenungkan dan bertobat di mana kita gagal, dan Kedua, mendorong dan menggerakkan satu sama lain, bersatu sebagai satu kesatuan, dalam mengenal Firman Allah (Ibrani 10:23-25; Filipi 2:16; Roma 15:4), menghidupi Injil dengan IMAN ("baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya" - Filipi 2:13) dan menyatakan dan bercahaya terang Kristus (Filipi 2:15; Kolose 1:27) untuk semua orang di mana-mana berbuah mempercepat pemenuhan janji kedatangan-Nya (Roma 15:12; Matius 24:14; Filipi 2:10-11; Wahyu 22:20).

Beberapa saran untuk saat teduh harian anda:

1. Carilah tempat yang tenang di mana engkau tidak akan terganggu atau dialihkan perhatiannya.
2. Pilihlah waktu yang tetap dan awali dengan himne singkat atau lagu penyembahan untuk mempersiapkan hatimu untuk menerima Firman Allah.
3. Luangkan waktu untuk merenungkan kebenaran yang terkandung dalam perikop Alkitab. Saat engkau membaca perikop Alkitab setidaknya dua kali, renungkan kebenaran yang terkandung dalam perikop Alkitab setidaknya dua kali, renungkan kebenaran yang mengubah kehidupan yang terkandung dalam Firman Allah.
4. Buatlah komitmen yang tulus pada Tuhan (engkau mungkin ingin mengubah pernyataan komitmen yang disarankan, atau bahkan membuat sendiri), lalu ambil waktu untuk berdoa.
5. Jika engkau secara khusus tersentuh oleh aspek bacaan pada hari itu, cobalah untuk berbagi pandanganmu dengan setidaknya satu orang lain.
6. Buatlah jurnal yang mencatat pandangan yang penting.
7. Sewaktu engkau mengawali setiap seri "Persiapan" pelajaran, pertimbangkan untuk membaca pelajaran hari Minggu agar engkau mendapatkan "gambaran besarnya."
8. Pertimbangkan untuk mengulangi pelajaran hari Minggu ketika engkau memulai seri "Refleksi" dengan kelompok cell group anda di gereja dan tempat bekerja.

Kiranya engkau semakin dekat kepada Tuhan Yesus, oleh Roh Kudus dan Firman-Nya, dipenuhi kehendak Bapa (2 Petrus 3:9b) dan dijamin oleh janji-Nya (Filipi 2:10-11), dan ditantang oleh kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan, menjadi seorang murid yang berani, setia dan berbuah dan

komunitas pengutus yang memenuhi Amanat Agung dalam dunia di mana Kristus dapat melihat "buah dari kesusahan jiwanya dan dipuaskan." (Yesaya 53:11; Matius 24:14).

Canon Emeritus Louis Tay
Auxiliary Priest
St Andrew's Cathedral